

## Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Yaatulo Hulu<sup>1</sup>, Yakin Niat Telaumbanua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\*Corresponding-Author. Email: [yakinniattelaumbanua@gmail.com](mailto:yakinniattelaumbanua@gmail.com)

### Abstrak

Dalam pembelajaran matematika siswa di tuntut aktif, kreatif, mandiri dan bekerjasama. Pada kenyataannya matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga kebanyakan siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar matematika. Tujuan penelitian: (1) untuk mendeskripsikan minat belajar siswa pada materi pokok Peluang dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dan (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada aspek ingatan, pemahaman, dan penerapan pada sub materi pokok Peluang dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Boronadu menggunakan paradigma kuantitatif deskriptif. Instrument penelitian: (1) angket minat pembelajaran, dan (2) tes hasil belajar. Hasil penelitian: Dari hasil pengolahan tes hasil belajar secara keseluruhan, dari 56 Orang siswa ada 42 orang siswa yang tuntas belajar dan 14 orang yang tidak tuntas belajar. Hal ini berarti, ketuntasan belajar siswa baik, dan dari hasil pengolahan angket minat ditemukan rata-rata minat belajar siswa secara keseluruhan adalah 74,76% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,3. Persentase minat siswa secara keseluruhan mencapai 74,76%, sedangkan proporsi tiap indikator bervariasi dari 64% sampai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong sedang.

**Kata Kunci:** hasil belajar, minat, *discovery learning*

### Abstract

*In learning mathematics, students are required to be active, creative, independent and cooperative. In fact, mathematics is one of the most difficult subjects for students to understand, so many students tend to be passive and haven't interest in learning mathematics. The aims research: (1) To describe students' interest in learning on the subject matter of Opportunity by using the Discovery learning learning model, and (2) to describe student learning outcomes in terms of memory, understanding, and application of the Opportunity sub-subject by using the Discovery Learning learning model. The places research of SMK Negeri 1 Boronadu using a descriptive quantitative paradigm. Research instruments: (1) learning interest questionnaire, and (2) learning outcomes test. The results of the study: From the results of the overall learning outcomes test proces, from 56 students there were 42 students who finished studying and 14 people who did not finish studying. This means that students' learning mastery is good, and from the results of proces interest questionnaires it is found that the average student interest in learning as a whole is 74.76% and the average student learning outcome is 75.3. The overall percentage of student interest reached 74.76%, while the proportion of each indicator varied from 64% to 78%. This shows that students' interest in learning is moderate.*

**Keywords:** learning outcomes, interests, *discoverys learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Sejalan dengan hal itu, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Dalam pembelajaran matematika siswa di tuntut aktif, kreatif, mandiri dan bekerjasama. Pada kenyataannya matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga kebanyakan siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar matematika (Bohalima, 2022; Zagoto & Dakhi, 2018).

Wahyudi & Siswanti (2015: 25) mengemukakan bahwa mata pelajaran Matematika ini sangat penting perannya untuk mengembangkan kemampuan seseorang khususnya siswa dalam memahami bilangan, geometri maupun operasi hitung yang disajikan dalam bentuk symbol dan hal ini memerlukan kecakapan berpikir rasional dari dalam diri siswa. Menurut Shobirin (2016: 70) mengatakan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Belajar adalah suatu proses untuk berubah ke arah positif, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa serta suatu proses penemuan jati diri. Hanya dengan belajar seorang individu mampu menemukan dirinya, relasinya dengan sesama dan lingkungan serta sang penciptanya (Dakhi, 2022; Fajra et al., 2020; Laoli et al., 2022; Masril, et al., 2020; Novalinda et al., 2020;). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan dalam dua golongan yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang

belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Lase & Ndruru, 2022; Zagoto, 2022). Menurut Lefudin (2017: 171) mengatakan bahwa model merupakan suatu konsep untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik. Menurut Maryani (2018: 20) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.

Menurut Prastowo (2017: 249) & Zagoto et al., (2019), mengatakan bahwa model pembelajaran proses saintifik adalah model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains (Indrawati & Nurpatri, 2022; Zuleni & Marfilinda, 2022). Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya dengan langkah-langkah metode ilmiah. Serangkaian aktifitas yang di maksud meliputi: pertama, merumuskan masalah; kedua, mengajukan hipotesis; ketiga, mengumpulkan data; keempat, mengolah dan menganalisis data; dan kelima, membuat kesimpulan. Dalam pendekatan saintifik paling tidak ada tiga model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu (1) model pembelajaran berbasis proyek, (2) model pembelajaran berbasis masalah, (3) model pembelajaran berbasis inkuiri.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah keinginan untuk berusaha mendapatkan sesuatu yang baru pada diri individu. Minat memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan adanya minat siswa dengan mudah mengikuti dan melaksanakan setiap detil kegiatan belajar mengajar (Munthe & Lase, 2022). Oleh karna itu diperlukan kecakapan guru untuk

dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

Untuk mengembangkan minat belajar peserta didik maka guru harus:

1. Dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi peserta didik.
2. Berusaha menghubungkan antara apa yang telah diketahui peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
3. Merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.
4. Berusaha menghindari hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.
5. Guru mengajar dengan persiapan yang baik.
6. Menggunakan alat peraga sebagai media.
7. Sedapat mungkin menghindari hal-hal yang di anggap tidak perlu.
8. Mengadakan selingan yang sehat.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Boronadu menggunakan paradigma kuantitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan variabel terikatnya adalah minat dan hasil belajar siswa. Tidak di ungkap hubungan

antar kedua variabel sehingga tergolong variabel mandiri.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah rombongan belajar Kelas XII SMK Negeri 1 Boronadu tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah dua kelas, di mana Kelas XII TKJ-1 terdiri dari 28 orang dan Kelas XII TKJ-2 terdiri dari 28 orang dengan jumlah total 56 orang.

### **Jenis Data dan Instrumen Penelitian**

#### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk angka-angka berupa data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2018).

#### **Instrumen Penelitian**

##### **Angket**

Angket yang di maksud dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa. Angket dalam penelitian ini berjumlah 20 butir dan di susun berdasarkan kisi-kisi angket.

##### **Tes Hasil Belajar**

Untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, peneliti menggunakan tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik. Tes hasil belajar yang digunakan sebanyak 5 butir tes yang berbentuk tes uraian yang di susun berdasarkan kisi-kisi tes.

##### **Ujicoba Instrumen**

Ujicoba instrumen dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gomo yang menurut prediksi memiliki kondisi yang sama dengan SMK Negeri 1 Boronadu. Ujicoba instrumen dilaksanakan untuk keperluan uji kelayakan tes, yaitu : 1). Uji Validitas Tes, 2). Uji Reliabilitas tes, 3). Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes, dan 4). Perhitungan Daya Pembeda Tes.

### Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa, maka diuraikan langkah-langkah pengumpulan data.

Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Angket tentang minat belajar siswa yang telah di validasi diberikan kepada peserta tes.
2. Sebelum mengisi angket terlebih dahulu di beri instruksi kepada peserta tes untuk membaca petunjuk pengisian angket.
3. Di beri penekanan agar angket diisi dengan jujur.
4. Setelah waktu berakhir, angket dikumpulkan dan di olah sesuai teknik analisis data.

Untuk memperoleh data yang tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika digunakan tes hasil belajar berbentuk tes uraian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah proses pembelajaran selesai, tes hasil belajar yang telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian diberikan kepada subjek penelitian.
2. Sebelum tes hasil belajar dikerjakan, subjek penelitian diarahkan untuk membaca petunjuk dengan teliti.
3. Diberikan penekanan kepada subjek penelitian agar soal dikerjakan secara mandiri tanpa membuka buku.
4. Peneliti mengawasi dengan cermat proses pengerjaan tes hasil belajar.
5. Setelah waktu yang ditetapkan telah berakhir, lembar jawaban subjek penelitian dikumpulkan.
6. Kertas jawaban subjek penelitian di koreksi dan di olah nilainya.
7. Hasil belajar yang telah diperoleh kemudian di analisis berdasarkan KKM yang berlaku di sekolah dan kriteria persentase ketuntasan.

Agar lebih baik, pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran matematika untuk turut mengawasi pelaksanaan pengumpulan data.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian seterusnya di olah sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dala penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pengolahan Hasil Angket Minat Pembelajaran

Hasil angket minat pembelajaran yang telah diperoleh, di olah dengan menggunakan skala *likert* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Selalu (A) di beri skor 5
- b. Sering (B) di beri skor 4
- c. Kadang-kadang (C) di beri skor 3
- d. Jarang (D) di beri skor 2
- e. Tidak pernah (E) di beri skor 2 (Sugiyono, 2019)

Skor perolehan angket tersebut di olah menjadi persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai tersebut diklasifikasikan dengan kriteria :

- |            |                 |
|------------|-----------------|
| 90% - 100% | : Sangat tinggi |
| 80% - 89%  | : Tinggi        |
| 65% - 79%  | : Sedang        |
| 55% - 64%  | : Rendah        |
| 0% - 54%   | : Sangat rendah |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas XII-TKJ-1

Dari hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* di olah dengan menggunakan skala *likert* diketahui bahwa persentase minat belajar siswa kelas XII-TKJ-1 SMK Negeri 1 Boronadau sebesar 72%.

Tabel 1. Deskripsi Minat Belajar Siswa Kelas XII-TKJ-1 SMK Negeri 1 Boronadu Tahun Pelajaran 2020/2021 Tiap Indikator

No	Indikator	Perse n	Klasifikasi
1	Perasaan Senang	75%	Sedang
2	Ketertarikan Siswa	74%	Sedang
3	Perhatian Siswa	74%	Sedang
4	Keterlibatan Siswa	64%	Rendah
Rata-rata		71%	Sedang

Berdasarkan tabel 1, di atas terlihat bahwa minat belajar siswa paling rendah pada indikator keempat (keterlibatan siswa) yaitu 64% dan yang paling menonjol pada indikator pertama (perasaan senang) yaitu sebesar 75%.

### Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas XII-TKJ-2

Dari hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* di olah dengan menggunakan skala *likert* di ketahui bahwa persentase minat belajar siswa kelas XII-TLJ-2 SMK Negeri 1 Boronadu sebesar 77.78%. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan, minat belajar siswa kelas XII-TKJ-2 tergolong sedang.

Tabel 2. Deskripsi Minat Belajar Siswa Kelas XII-TKJ-2 SMK Negeri 1 Boronadu Tahun Pelajaran 2020/2021 Tiap Indikator

No	Indikator	Perse n	Klasifikasi
1	Perasaan Senang	76.60 %	Sedang
2	Ketertarikan Siswa	77.42 %	Sedang
3	Perhatian Siswa	76.28 %	Sedang
4	Keterlibatan Siswa	78.92 %	Sedang
Rata-rata		71%	78%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa minat belajar siswa rata-rata tergolong pada kategori sedang.

### Kumulatif Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas XII-TKJ

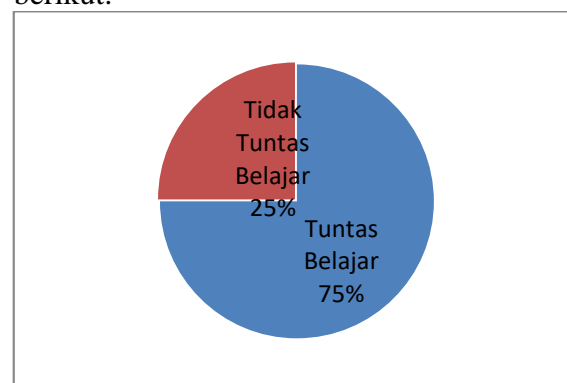
Secara kumulatif, minat siswa kelas XII-TKJ-1 diperoleh rata-rata minat belajar 71,75% dan XII-TKJ-2 diperoleh rata-rata minat belajar 77,78%. Hal ini berarti bahwa minat belajar siswa secara keseluruhan tergolong sedang.

### Deskripsi Hasil Belajar

#### Hasil Belajar Siswa Kelas XII-TKJ-1

Dari pengolahan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar khususnya pada materi pokok Peluang di mana di ketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XII-TKJ-1 adalah 76,55. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan tergolong Baik. Jika di lihat presentase ketuntasan belajar dari 28 orang siswa, ada 21 orang yang tuntas belajar dan ada 7 orang yang tidak tuntas belajar.

Persentase ketuntasan belajar dapat di lihat dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



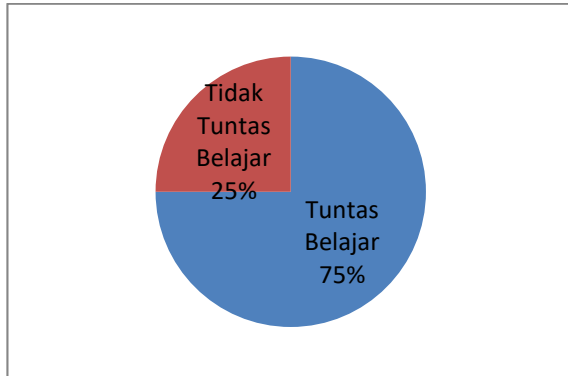
Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Kelas XII-TKJ-1

### Hasil Belajar Siswa Kelas XII-TKJ-2

Dari pengolahan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar khususnya pada materi pokok Peluang dapat di ketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XII-TKJ-2 adalah 74,05. Jika di lihat persentase ketuntasan

belajar siswa dari 28 orang, ada 21 orang yang hasil belajarnya tuntas dan ada 7 orang yang hasil belajarnya tidak tuntas.

Persentase ketuntasan belajar dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Kelas XII-TKJ-2

### Hasil Belajar Siswa Secara Kumulatif

Hasil belajar siswa dari XII-TKJ-1 dan XII-TKJ-2 yang diperoleh saat penelitian, di ambil rata-ratanya. Rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 75,3%. Hal ini berarti hasil belajar siswa secara kumulatif tergolong Baik.

### Pembahasan

Seperti telah diuraikan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah guru siswa tidak berminat pada mata pelajaran matematika serta hasil belajar siswa masih kurang baik. Sehingga untuk menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakan penelitian dengan menganalisis minat dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dari hasil pengolahan data ditemukan rata-rata minat belajar siswa secara keseluruhan adalah 74,76% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,3%. Dengan menganalisis hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui letak kelemahan dan keunggulan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

### Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diperoleh temuan penelitian secara keseluruhan yaitu:

- Dari hasil angket minat belajar siswa secara keseluruhan di ketahui bahwa persentase minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara keseluruhan mencapai 74,76%. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* tergolong sedang.
- Secara keseluruhan untuk aspek ingatan (C1), dari 56 orang siswa ada 28 orang yang hasil belajarnya sangat baik, 17 orang yang hasil belajarnya baik, dan 11 orang yang hasil belajarnya kurang. Berdasarkan hal itu diperoleh 50% siswa yang hasil belajarnya sangat baik, 30% yang hasil belajarnya baik, dan 20% yang hasil belajarnya masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa 80% siswa mampu menguasai dan terdapat 20% yang masih kurang menguasai pada aspek pengetahuan.
- Untuk pemahaman (C2), secara keseluruhan dari 56 orang siswa ada 9 orang yang hasil belajarnya sangat baik, 23 orang yang hasil belajarnya baik, 6 orang yang hasil belajarnya cukup, dan 18 orang yang hasil belajarnya kurang. Berdasarkan hal itu diperoleh 16% yang hasil belajarnya sangat baik, 41% yang hasil belajarnya baik, 11% yang hasil belajarnya cukup, dan 32% yang hasil belajarnya kurang, Hal ini menunjukkan bahwa 57% siswa dinyatakan mampu menguasai dan terdapat 43% yang masih kurang menguasai pada aspek pemahaman.
- Untuk aspek penerapan (C3), secara keseluruhan dari 56 orang siswa ada 10 orang yang hasil belajarnya sangat baik, 28 orang yang hasil belajarnya baik, 3 orang yang hasil belajarnya cukup, 12 orang yang hasil belajarnya kurang, berarti hasil belajar siswa untuk pemecahan masalah sudah baik. Berdasarkan hal itu diperoleh 17% yang

hasil belajarnya sangat baik, 50% yang hasil belajarnya baik, 5% yang hasil belajarnya cukup, dan 21% yang hasil belajarnya masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa 69% siswa sudah mampu menguasai aspek penerapan dan

e. Secara keseluruhan, dari 56 Orang siswa ada 42 orang siswa yang tuntas belajar dan 14 orang yang tidak tuntas belajar. Hal ini berarti, ketuntasan belajar siswa cukup baik.

## KESIMPULAN

Deskripsi minat siswa dalam belajar matematika melalui model pembelajaran *discovery learning* kelas XII-TKJ-1 dan XII-TKJ-2 semester 2 SMK Negeri 1 Boronadu tahun pelajaran 2020/2021, sebagai berikut persentase minat siswa secara keseluruhan mencapai 74,76%, sedangkan persentase tiap indikator bervariasi dari 64% sampai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong sedang.

Deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya sub materi pokok Peluang melalui model pembelajaran *discovery learning* kelas XII-TKJ-1 dan XII-TKJ-2 semester 2 SMK Negeri 1 Boronadu tahun pelajaran 2020/2021, sebagai berikut secara keseluruhan, dari 56 Orang siswa ada 42 orang siswa yang tuntas belajar dan 14 orang yang tidak tuntas belajar. Hal ini berarti, dan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,3 tergolong baik dan persentase ketuntasan ketuntasan belajar mencapai 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bohalima, Y. H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.4>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Mahasiswa Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21 (1), 51-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238–46.
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.6>
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Maryani, F. (2018). *Pendekatan Scientivic Dalam Pembelajaran Disekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., Ambiyar. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal*

- Pendidikan*, 18 (2), 182-191.  
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 216–225.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.30>
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar., Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974 -7980. DOI: 10.13189/ujer.2020.082585
- Prastowo. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana jejak.
- Shobirin. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Disekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet: Bandung
- Wahyudi & Siswanti, M. C. (2015). Pengaruh pendekatan saintifik melalui model Discovery Learning dengan permainan terhadap hasil belajar Matematika. *Schoolaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5(3), 23-36.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244–250.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>